

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai rancangan alur penelitian yang dimulai dari: (1) desain penelitian yang mencakup pendekatan, metode, dan variabel dalam penelitian; (2) definisi operasional yang menafsirkan variabel dalam penelitian; (3) populasi dan sampel dalam penelitian; (4) teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian; (5) uji instrumen penelitian beserta hasil pengujiannya; (6) teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian; serta (7) prosedur yang dilalui dalam melaksanakan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Pelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menunjukkan keterkaitan antar variabel dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka yang diolah dan dianalisis melalui proses statistik. Sebagaimana menurut Sugiyono, (2017) metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat post-positivisme yang memandang fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, terukur, dan dilakukan pada populasi atau sampel yang representatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang data penelitiannya dianalisis secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis dengan memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2017).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasional. Sebagaimana tingkat eksplanasinya, korelasi dalam penelitian ini termasuk dalam tingkatan asosiatif simetris karena bermaksud untuk menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan variabel yang munculnya bersamaan dan tidak bersifat sebab akibat atau saling memengaruhi (Sugiyono, 2017). Hubungan variabel tersebut digambarkan sebagai koefisien korelasi yang menunjukkan seberapa jauh hubungan dalam satu variabel dengan variabel lain, (Furchan, 2011).

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebagai objek penelitian merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi (Arifin, 2014). Hubungan antar variabel bisa berbentuk korelasional atau hubungan sebab-akibat. Hubungan korelasional hanya sebatas menunjukkan keterkaitan antara dua variabel, tidak menunjukkan hubungan yang saling memengaruhi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun, hubungan antar dua variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Dalam penelitian ini, akan diamati keterkaitan dua variabel antara variabel X dengan variabel Y, yaitu:

1. Implementasi tema kebecerjaan dalam P5 sebagai variabel X; dan
2. Minat karier peserta didik kelas 10 pada program keahlian PPLG di SMK Negeri 1 Cianjur sebagai variabel Y.

Tabel 3. 1

Peta Hubungan Variabel

Implementasi Tema Kebekerjaan dalam P5	Variabel X
	Variabel Y Minat Karier Peserta Didik
(X, Y ₁)	Implementasi tema kebecerjaan dalam P5 terhadap pemahaman kemampuan diri peserta didik pada program keahlian PPLG
(X, Y ₂)	Implementasi tema kebecerjaan dalam P5 terhadap pengetahuan peluang karier peserta didik pada program keahlian PPLG
(X, Y ₃)	Implementasi tema kebecerjaan dalam P5 terhadap rencana arah pilihan karier peserta didik pada program keahlian PPLG

Keterangan:

(X, Y₁): Korelasi antara implementasi tema kebecerjaan dalam P5 dengan pemahaman kemampuan diri peserta didik pada program keahlian PPLG.

(X, Y₂): Korelasi antara implementasi tema kebecerjaan dalam P5 dengan pengetahuan peluang karier peserta didik pada program keahlian PPLG.

(X, Y₃): Korelasi antara implementasi tema kebecerjaan dalam P5 dengan rencana arah pilihan karier peserta didik pada program keahlian PPLG.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dipaparkan untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Secara operasional variabel dalam penelitian ini ditafsirkan sebagai berikut:

1. Implementasi tema kebecerjaan dalam P5 merupakan keseluruhan pelaksanaan P5 dengan tema kebecerjaan atau alur kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilalui mulai dari beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Tahap Pengantar: mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu yang diangkat sesuai dengan topik dalam tema proyek dan elemen dalam profil pelajar Pancasila;
 - b. Tahapan Eksplorasi: mengkontekstualisasi dan mengenali permasalahan di lingkungan sekitar terkait topik dalam tema proyek yang diangkat;
 - c. Tahap Performa: mewujudkan pelajaran yang peserta didik dapat lakukan melalui aksi nyata (proyek); dan
 - d. Tahap Pengembangan: menuntaskan proses dengan berbagai karya setelah melakukan evaluasi dan refleksi.
2. Minat karier peserta didik pada program keahlian PPLG di SMK Negeri 1 Cianjur dalam penelitian ini memiliki arti ketertarikan peserta didik terhadap suatu hal yang dapat menjadi motivasi untuk membuat keputusan arah pilihan kariernya sesuai dengan apa yang sedang mereka tekuni. Adapun sub-variabel minat karier peserta didik program keahlian PPLG dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami kemampuan diri untuk menentukan pilihan karier mana yang diminatinya;

- b. Peserta didik mampu mempertimbangkan kesempatan arah karier dan mengetahui peluang-peluang karier di masa kini ataupun masa depan yang sesuai dengan minat dan cita-citanya; dan
- c. Peserta didik berupaya menyusun dan merencanakan arah pilihan karier dengan melihat faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier seseorang sesuai dengan karier yang diminatinya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang berpartisipasi dalam penelitian untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Subjek penelitian dapat berupa manusia, partisipan penelitian, atau sukarelawan studi. Subjek berupa partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 pada program keahlian PPLG di SMK Negeri 1 Cianjur yang telah melaksanakan P5 dengan tema kebhakerjaan “Mengenal Potensi Diri Tentang Masa Depan Kebekerjaan Melalui *River of Life*”. Pemilihan sekolah didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu SMK-PK yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian dibatasi hanya kepada peserta didik kelas 10 pada program keahlian PPLG di SMK Negeri 1 Cianjur yang telah mengikuti P5 dengan tema kebhakerjaan “Mengenal Potensi Diri Tentang Masa Depan Kebekerjaan Melalui *River of Life*”. Terdapat dua rombongan belajar (Rombel) pada jenjang kelas 10 program keahlian PPLG, di mana dalam satu rombongan belajar terdapat 35 peserta didik. Sehingga, jumlah total populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 peserta didik.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel ditentukan secara *non-probability sampling* dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan jumlah populasi

sehingga teknik sampel yang digunakan, yaitu teknik sampel jenuh. Hal ini dilakukan agar penelitian terfokus pada minat karier peserta didik kelas 10 setelah melaksanakan P5 dengan tema kebermanjaan “Mengenal Potensi Diri Tentang Masa Depan Kebermanjaan Melalui *River of Life*” dalam meninjau rancangan arah kariernya dalam merencanakan masa depan hidup pada jangka panjang maupun pada masa jangka pendek, yaitu merencanakan bidang keahlian yang akan dipilih pada program keahlian PPLG di kelas 11. Adapun pendapat menurut Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa seluruh populasi dapat dijadikan sampel jika jumlah populasi yang kurang dari 100. Maka dari itu, jumlah sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 peserta didik di kelas 10 pada program keahlian PPLG, SMK Negeri 1 Cianjur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui teknik survey dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam bentuk kuesioner untuk dijawab oleh responden, (Sugiyono, 2017). Survey dilakukan kepada 70 peserta didik kelas 10 program keahlian PPLG di SMK Negeri 1 Cianjur selaku responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada peserta didik melalui *Google Forms* untuk mempermudah pengolahan data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Selama melakukan survey, peneliti membagikan dan mengawasi secara langsung peserta didik dalam mengisi kuesioner pada tautan berikut: <https://forms.gle/y4uxqMuhK9N6cefh9>.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel sebagai fenomena dalam penelitian yang akan diamati dan telah teruji validitas dan realibilitasnya, (Sugiyono, 2017). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis instrumen non tes dalam bentuk kuesioner berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik selaku responden terkait implementasi P5 dengan tema kebermanjaan “Mengenal Potensi Diri Tentang Masa Depan Kebermanjaan Melalui *River of Life*” dan kaitannya dengan minat karier peserta didik setelah mengikuti P5 tersebut. Sebagaimana

pendapat yang dikemukakan oleh Arifin, (2014) menyatakan bahwa untuk mengukur minat tidaknya seseorang terhadap sesuatu dapat diukur dengan kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan agar data yang diperoleh dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian yang terkait hubungan antara implementasi tema kebecerjaan “Mengenal Potensi Diri Tentang Masa Depan Kebekerjaan Melalui *River of Life*” dalam P5 dengan minat karier peserta didik pada program keahlian PPLG di SMK Negeri 1 Cianjur.

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert karena skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Setiap indikator variabel dalam penelitian ini akan disusun menjadi item-item instrumen kuesioner berupa pernyataan dalam bentuk deskripsi perilaku. Awalnya instrumen memiliki 60 butir item. Namun setelah melakukan uji coba hanya terdapat 56 item yang hanya dapat digunakan dalam penelitian ini. Lebih lengkap kisi-kisi uji coba instrumen dipaparkan pada Lampiran 2 dan instrumen uji coba dipaparkan pada Lampiran 3 sedangkan kisi-kisi instrumen penelitian dipaparkan pada Lampiran 8 dan instrumen penelitian dipaparkan pada Lampiran 9. Adapun, alternatif jawaban dari setiap item digradasikan dalam bentuk persetujuan responden dan diberi skor seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2

Skor Alternatif Jawaban

Gradasi Alternatif Jawaban	Skor	
	Penyataan Positif	Penyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.6 Uji Intrumen Penelitian

Validitas dan realibilitas adalah dua kriteria kualitas yang harus dipenuhi oleh setiap instrumen pengukuran karena menentukan kualitas data yang dihasilkan menggunakan suatu instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel menurut Sugiyono, (2017) adalah instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang sama bila

digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Untuk melakukan penelitian yang sesuai dan dapat dipercaya keabsahannya, instrumen perlu diuji menggunakan teknik pengujian validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dan realibilitas akan dihitung menggunakan IBM SPSS 27.0 Statistik.

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas konstruk melalui *expert judgement* dan validitas empiris melalui uji coba instrumen penelitian. Mulanya, instrumen dikonstruksikan dalam beberapa aspek dan sub-variabel yang dilandasi oleh teori-toeri tertentu dan selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tenaga ahli yang telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai implementasi tema kebecerjaan dalam P5 dan minat karier peserta didik pada program keahlian PPLG. Tenaga ahli yang ditunjuk untuk melakukan *expert judgement* untuk menguji kelayakan konten instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Dr. Dadang Sukirman, M.Pd., selaku dosen Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia; dan
2. Bu Ernis Hendrawati, M. Kom., selaku Koordinator P5 di SMK Negeri 1 Cianjur dan juga salah satu guru yang mengajar pada program keahlian PPLG.

Setelah instrumen dinyatakan valid oleh ahli, selanjutnya dilakukan validitas empiris dengan melakukan uji coba instrumen kepada peserta didik di luar populasi dan sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas 10 program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Cianjur dengan sampel sebanyak 66 orang ($N = 66$). Setelah data didapat dan ditabulasikan, pengujian validitas empiris dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment* (r) untuk mengetahui nilai r hitung. Kevalidan suatu item instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel yang memiliki nilai taraf nyata sebesar $\alpha = 5\%$ dan jumlah responden $N = 66$ adalah senilai 0,244. Di mana kriteria kelayakan instrumen sebagaimana dalam Sugiyono (2017) dinyatakan jika:

1. $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan valid. Sehingga layak digunakan untuk melaksanakan penelitian.
2. $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Sehingga tidak layak digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Hasil uji validitas instrumen kuesioner penelitian mengenai pernyataan variabel X, yaitu implementasi tema kebecerjaan dalam P5 disajikan Tabel 3.3.

Tabel 3. 3

Hasil Validitas Instrumen Implementasi Tema Kebekerjaan dalam P5

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,526	0,244	Valid	18.	0,519	0,244	Valid
2.	0,643	0,244	Valid	19.	0,548	0,244	Valid
3.	0,531	0,244	Valid	20.	0,704	0,244	Valid
4.	0,283	0,244	Valid	21.	0,580	0,244	Valid
5.	0,140	0,244	Tidak Valid	22.	0,576	0,244	Valid
6.	0,447	0,244	Valid	23.	0,477	0,244	Valid
7.	0,588	0,244	Valid	24.	0,444	0,244	Valid
8.	0,461	0,244	Valid	25.	0,317	0,244	Valid
9.	0,485	0,244	Valid	26.	0,448	0,244	Valid
10.	-0,124	0,244	Tidak Valid	27.	0,638	0,244	Valid
11.	0,506	0,244	Valid	28.	0,786	0,244	Valid
12.	0,608	0,244	Valid	29.	0,540	0,244	Valid
13.	0,445	0,244	Valid	30.	0,772	0,244	Valid
14.	0,316	0,244	Valid	31.	0,538	0,244	Valid
15.	0,679	0,244	Valid	32.	0,690	0,244	Valid
16.	0,659	0,244	Valid	33.	0,693	0,244	Valid
17.	0,662	0,244	Valid	34.	0,704	0,244	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari 34 item pernyataan kuesioner pada instrumen implementasi tema kebecerjaan dalam P5, item yang valid dan layak digunakan untuk pelaksanaan penelitian berjumlah 32 item karena item nomor 5 dan 10 dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Meskipun begitu, melalui 32 item yang

didapatkan, indikator-indikator pada instrumen implementasi tema kebecerjaan dalam P5 dapat terwakilkan, sehingga layak untuk dipergunakan.

Adapun, hasil uji validitas instrumen kuesioner penelitian mengenai pernyataan variabel Y, yaitu minat karier peserta didik disajikan Tabel 3.4.

Tabel 3. 4

Hasil Validitas Instrumen Minat Karier Peserta Didik

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,681	0,244	Valid
2	0,505	0,244	Valid
3	0,710	0,244	Valid
4	0,649	0,244	Valid
5	0,597	0,244	Valid
6	0,699	0,244	Valid
7	0,628	0,244	Valid
8	0,507	0,244	Valid
9	0,610	0,244	Valid
10	0,621	0,244	Valid
11	0,718	0,244	Valid
12	0,577	0,244	Valid
13	0,502	0,244	Valid
14	0,794	0,244	Valid
15	0,640	0,244	Valid
16	0,079	0,244	Tidak Valid
17	0,653	0,244	Valid
18	0,614	0,244	Valid
19	0,561	0,244	Valid
20	0,606	0,244	Valid
21	0,580	0,244	Valid
22	0,376	0,244	Valid
23	0,443	0,244	Valid
24	0,218	0,244	Tidak Valid
25	0,440	0,244	Valid
26	0,511	0,244	Valid

Hasil perhitungan dari 26 item pernyataan mengenai minat karier peserta didik menunjukkan bahwa hanya 24 item pernyataan kuesioner yang valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena 2 item pernyataan lainnya (item nomor 16 dan 24) tidak valid. Meskipun tidak semua item pernyataan digunakan, melalui 24 item yang didapatkan, indikator-indikator pada instrumen minat karier peserta didik dapat terwakilkan, sehingga layak untuk dipergunakan. Maka dari itu, total item pernyataan yang digunakan untuk mengetahui implementasi tema kebecerjaan dalam P5 dan hubungannya dengan minat karier peserta didik adalah sebanyak 56 butir pernyataan dalam kuesioner. Data perhitungan validitas untuk kedua instrumen dapat dilihat pada Lampiran 6.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini termasuk dalam jenis koefisien konsistensi internal yang digunakan untuk menguji konsistensi internal dari suatu instrumen dapat menghasilkan pengukuran tetap konsisten. Pengujian realibilitas dihitung menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α) dengan tingkat signifikansi 5% melalui bantuan perhitungan IBM SPSS 27.0 Statistik. Adapun, dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah:

1. Jika r alpha (α) $>$ 0,70, maka item instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
2. Jika r alpha (α) $<$ 0,70, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner penelitian mengenai pernyataan variabel X, yaitu implementasi tema kebecerjaan dalam P5 disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5

Hasil Reliabilitas Instrumen Implementasi Tema Kebekerjaan dalam P5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	34

Hasil uji reliabilitas pada instrumen implementasi tema kebecerjaan dalam P5 sebagaimana pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, sebesar $\alpha = 0,923$, di mana $\alpha > 0,70$. Melalui hasil ini maka instrumen implementasi tema kebecerjaan dalam P5 dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Tabel 3. 6

Hasil Reliabilitas Instrumen Minat Karier Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	26

Adapun, hasil uji reliabilitas pada instrumen minat karier peserta didik sebagaimana dalam Tabel 3.6 menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, sebesar $\alpha = 0,919$, di mana $\alpha > 0,70$. Sehingga instrumen

minat karier peserta didik dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Oleh karena itu, kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Data perhitungan reliabilitas untuk kedua instrumen dapat dilihat pada Lampiran 7.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Setelah, instrumen penelitian menghimpun data numerik berupa skor yang diperoleh pada setiap variabel dalam bentuk data ordinal. Selanjutnya akan diolah dengan menggunakan IBM SPSS 27.0 Statistik dan *Microsoft Excel Office* 2019. Dalam penelitian ini teknik-teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Menghitung Skor Penelitian

Perhitungan skor penelitian sebagaimana menurut Riduwan, (2007) dilakukan untuk menggambarkan kuat atau tidaknya presntase penelitian dengan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah Responden

I = Jumlah item dalam kuesioner

R = Range skor tertinggi

Skor hasil perhitungan sebagaimana dalam Riduwan, (2007) diinterpretasikan ke dalam Tabel 3.7 untuk mengetahui tingkatan hubungan dari suatu variabel.

Tabel 3. 7

Kriteria Interpretasi Skor Penelitian

Internal Koefisien (%)	Tingkat Hubungan
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Kuat
81 - 100	Sangat Kuat

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel dengan menguji hipotesis menggunakan teknik analisis data statistik. Penggunaan teknik analisis data statistik tergantung pada asumsi dan jenis data yang digunakan dalam penelitian akan menggunakan statistik parametris atau statistik non-parametris (Sugiyono, 2017). Statistik parametris untuk penelitian korelasional memiliki asumsi yang harus dipenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan liner. Berbeda dengan statistik non-parametris yang tidak menuntut terpenuhinya asumsi tersebut. Sehingga dilakukan pengujian untuk memenuhi dua asumsi tersebut dengan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak untuk menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2017). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* karena data lebih besar dari 50. Uji normalitas dihitung menggunakan bantuan IBM SPSS 27.0 Statistik, dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test*, nilai *Asymp. Sig* yang didapatkan sebesar 0,200 yang artinya, data berdistribusi normal karena $0,20 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data variabel X dan variabel Y memiliki data yang berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada Lampiran 13.

2. Uji Linearitas

Selain dilakukan uji normalitas, terdapat pula uji linearitas yang dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan dua variabel dalam penelitian dan untuk terpenuhinya salah satu syarat dalam teknik analisis statistik parametris pada penelitian korelasional. Uji linearitas dihitung

menggunkaan bantuan IBM SPSS 27.00 Statistik, pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kriteria:

- a. Apabila nilai signifikansi linear $>$ taraf signifikansi, maka data dapat dikatakan linear.
- b. Apabila nilai signifikansi linear $<$ taraf signifikansi, maka data dapat dikatakan tidak linear.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas data menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* dari kedua variabel sebesar 0,007 yang artinya, data tersebut tidak linear karena $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk data hubungan variabel X dan variabel Y tidak linear. Perhitungan uji linearitas data dalam penelitian ini disajikan pada Lampiran 14,

Berdasarkan hasil kedua pengujian prasyarat analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan implementasi tema kebecerjaan dalam P5 dengan minat karier peserta didik berdistribusi normal tapi tidak memiliki hubungan yang linier. Sehingga, tidak memenuhi asumsi untuk menggunakan statistik parametris dalam menguji hipotesis penelitian. Maka dari itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametris.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis satu pihak kanan yang digunakan menerima atau menolah hipotesis nol dan juga untuk mengetahui derajat hubungan dari dua variabel yang akan diteliti. Pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini melalui:

1. Analisis Korelasi

Pengujian hipotesis korelasi dihitung menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau *Spearman's Rank*. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel, yaitu variabel X (implementasi tema kebecerjaan dalam P5) dan variabel Y (minat karier peserta didik kelas 10 pada program keahlian PPLG) dalam data yang berbentuk ordinal. Pengujian hipotesis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi tata jenjang melalui perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS

27.0 Statistik. Adapun, pengambilan keputusan didasari atas perbandingan nilai perhitungan dengan nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$), di mana:

- a. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Korelasi tata jenjang dilambangkan dengan simbol ρ (rho) dengan nilai $-1 \leq \rho \leq 1$ sebagai bilangan yang menyatakan kekuatan antara dua variabel atau lebih yang juga dapat menentukan arah kedua variabel, (Siregar, 2013). Nilai korelasi sebagaimana dalam Sugiyono (2017) diinterpretasikan pada Tabel 3.8

Tabel 3. 8
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Apabila nilai korelasi sebesar -1, menunjukkan korelasi negatif sempurna yang berarti terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Sehingga jika variabel X naik, maka variabel Y turun. Begitupun sebaliknya apabila nilai korelasi sebesar 1, menunjukkan korelasi positif sempurna yang berarti terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y yang menunjukkan jika variabel X naik, maka variabel Y pun naik, (Siregar, 2013).

2. Uji Signifikasi

Uji signifikasi bertujuan untuk mencari makna hubungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y setelah nilai korelasi tata jenjang diperoleh. Hasil dari korelasi tata jenjang dibandingkan dengan nilai r hitung dan nilai r tabel sebagai harga kritik dengan tingkat kepercayaan tertentu, (Arifin, 2014). Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung \geq nilai r tabel, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh signifikan. Artinya, menerima H_a dan menolak H_0 .

b. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh tidak signifikan. Artinya, menolak H_a dan menerima H_0 .

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y , (Siregar, 2013). KD juga dapat diartikan sebagai faktor penentu yang memengaruhi suatu variabel, (Arifin, 2014). Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai KD sebagaimana dalam Siregar, (2013) adalah:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan bertempat di SMK Negeri 1 Cianjur, Jalan Siliwangi No. 41, Sawah Gede, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Dalam melaksanakan sebuah penelitian harus melewati tahapan atau prosedur secara sistematis dan terstruktur agar hasil penelitian akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Prosedur dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah untuk diteliti;
2. Merumuskan latar belakang masalah dan mengadakan pembatasan masalah, kemudian dilakukan studi pendahuluan untuk menghimpun data sebagai dasar untuk menyusun teori;
3. Membuat asumsi atau tanggapan yang menjadi dasar perumusan hipotesis;
4. Merumuskan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan hipotesis penelitian;
5. Menyusun kajian teori berdasarkan kepustakaan yang berkaitan sebagai dasar teori dan pengembangan desain penelitian;
6. Menyusun desain penelitian dan memilih teknik pengumpulan data;

7. Menentukan kategori untuk mengadakan klasifikasi data dengan menentukan subjek, populasi, dan sampel;
8. Menetapkan instrumen teknik pengumpulan data yang akan digunakan;
9. Menyusun dan mempresentasikan proposal penelitian;
10. Menyusun instrumen penelitian untuk pengambilan data;
11. Melakukan pengujian instrumen melalui *expert judgement* dan melakukan penelitian awal instrumen untuk menguji realibilitas instrumen dengan menggunakan sampel sebanyak 33 orang;
12. Melaksanakan penelitian atau pengumpulan data dengan instrumen yang sudah valid dan reliabel untuk menguji hipotesis;
13. Mengolah data dengan teknik analisis data untuk menguji hipotesis;
14. Melakukan generalisasi untuk menarik kesimpulan hasil penelitian; dan
15. Menyusun dan memublikasikan laporan penelitian berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI.